

# **PENGARUH *FEE* AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)**

*THE EFFECT OF AUDIT FEE, TIME BUDGET PRESSURE, AND TASK COMPLEXITY ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR EXPERIENCE AS MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDIES ON PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN YOGYAKARTA)*

Oleh: **Susmiyanti**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Susmi\_yanti@yahoo.co.id

**Diana Rahmawati**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee* Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai variabel moderating. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dengan sampel penelitian sebanyak 58 auditor. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan nilai  $r^2_{(xly)}$  0,169. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan nilai  $r^2_{(xly)}$  sebesar 0,263. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan nilai  $r^2_{(xly)}$  sebesar 0,413. (4) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Fee* Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan nilai  $r^2_{(xly)}$  sebesar 0,474. Kata kunci: *Fee* Audit, *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit.

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Audit Fee, Time Budget Pressure, and Task Complexity on Audit Quality with Auditor Experience as moderating variable. This study included a comparative causal research. The population in this study is 113 an auditor who work on Public Accounting Firm in Yogyakarta and took sample of 58 auditor. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques used a questionnaire. The results showed that: (1) Audit Fee has positive and significant effect on Audit Quality with value of  $r^2$  0,169. (2) Time Budget Pressure has negative and significant effect on Audit Quality with value of  $r^2$  0,263. (3) Task Complexity has negative and significant effect on Audit Quality with value of  $r^2$  0,413. (4) Auditor Experience hasn't positive effect on relationship between an Audit Fee, Time Budget Pressure, and Task Complexity on Audit Quality with value  $r^2$  0,474*

*Key Words: Audit Fee, Time Budget Pressure, Task Complexity, Auditor Experience, Audit Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan-perusahaan nasional maupun multinasional berkembang sangat pesat di zaman

sekarang ini. Perusahaan menggambarkan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Menurut Sofyan S. Harahap (2006: 105), laporan keuangan

merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan yang telah dibuat merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak internal yaitu: manajemen dan karyawan, sedangkan pihak eksternal yang berkepentingan yaitu: pemilik (*owner*), kreditur, calon investor, pemerintah, pemegang saham, dan pelanggan (*customer*). Adanya keandalan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan adalah penting bagi pemangku kepentingan serta bagi perkembangan perusahaan tersebut, sehingga memerlukan auditor yang independen untuk mengaudit laporan keuangannya.

Audit laporan keuangan, menurut Boynton dan Kell (2003: 6) merupakan kegiatan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait dengan laporan-laporan perusahaan dengan maksud agar dapat memberikan pendapat, apakah laporan-laporan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum (GAAP).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing

dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit juga dapat dikatakan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan terkait dengan adanya suatu pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien yang di auditnya (De Angelo, 1981 dalam Winda, dkk 2014: 50). Namun, pada praktiknya masih terdapat auditor yang melakukan pelanggaran-pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal.

Selama tahun 2004 sampai tahun 2009 sudah tercatat 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2012). Aspek-aspek yang dilanggar tersebut antara lain terdiri dari: karakteristik personal akuntan (5 kasus), pengalaman audit (6 kasus), independensi akuntan publik (7 kasus), penerapan etika akuntan publik (12 kasus) dan kualitas audit (22 kasus). Berdasarkan kasus-kasus yang telah tercatat tersebut, kasus paling banyak terjadi pada aspek kualitas audit.

Berikut ini, kasus lainnya yang terjadi pada tahun 2008 yaitu, adanya pelanggaran terhadap standar auditing, SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. LILS tahun buku 2007 oleh akuntan publik bernama ZAF. Mendapatkan sanksi pembekuan izin praktik selama 6 bulan (Sukrisno Agoes,

2012: 68). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat pelanggaran–pelanggaran standar audit, dimana adanya pelanggaran tersebut akan berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan.

Menurut Kelley, T dan L Margheim (1990), menurunnya kualitas audit disebabkan oleh adanya tekanan (*pressure*), sistem pengendalian (*control system*), dan gaya pengendalian (*supervisory style*). Sedangkan menurut Otley dan Pierce (1995), mengatakan bahwa penurunan kualitas audit disebabkan oleh dampak dari perilaku yang disfungsi seorang auditor. Perilaku yang disfungsi tersebut misalnya yaitu adanya prosedur audit yang dilewati, dikarenakan oleh dampak dari suatu masalah.

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 18), *fee* audit merupakan besarnya biaya yang tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya *fee* audit tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, mengindikasikan bahwa auditor dalam

bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Dampak kemudian akan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas audit.

Berikut merupakan sebagian kasus terkait dengan *fee* audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2013, IAPI meminta KPU untuk menaikkan *fee* audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye. Hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar *fee* audit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, *fee* audit untuk tingkat kabupaten per partai sebesar Rp10.000.000,00 dan tingkat provinsi Rp20.000.000,00. Anggota Dewan Pengurus IAPI, M Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut ([akuntanonline.com](http://akuntanonline.com)). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa besaran *fee* audit yang diberikan kepada akuntan publik mempengaruhi penerimaan tugas audit dari kliennya.

Sebelum melakukan proses audit, klien dan auditor akan menyepakati seberapa lama proses audit harus dilakukan. Adanya keadaan penganggaran waktu yang cepat akan memunculkan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) pada diri auditor. *Time budget pressure* ini berkaitan dengan tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang ditetapkan oleh

perusahaan audit (Margheim et al, 2005: 26).

Auditor yang mengalami *time budget pressure*, akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia dan juga dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Tugas auditor yang semakin kompleks ditambah dengan waktu dianggarkan sedikit maka adanya indikasi munculnya stress individual ini akan semakin besar. Apabila auditor telah mengalami stress individual, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Auditor juga akan terindikasi untuk melewati tahap audit dikarenakan untuk memenuhi waktu penyelesaian tugas yang terbatas, sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Bulan November 2013, terdapat kasus terkait dengan waktu audit BUMN perlu lebih awal, dalam kasus ini, BPK yang melakukan audit kinerja ataupun PDDT terhadap BUMN banyak mendapatkan temuan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh BUMN. Adanya temuan tersebut disebabkan oleh rentang waktu dimulainya kontrak dengan keharusan selesainya audit dilaksanakan dalam waktu yang singkat, sehingga tidak mungkin Akuntan Publik membuat audit kepatuhan ([akuntanonline.com](http://akuntanonline.com)). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa

menurunnya kualitas audit ini terjadi karena adanya prosedur audit yang tidak dilaksanakan, dikarenakan terbatasnya waktu untuk penyelesaian tugas audit.

Selain adanya *fee* audit dan *time budget pressure* seperti yang telah dijelaskan diatas, adanya kompleksitas tugas juga menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu terkait dengan kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007: 26).

Kompleksitas tugas audit yang tinggi, dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam proses melakukan audit tersebut. Pada tahun 2013, terdapat kasus terkait dengan audit dana kampanye dimana akuntan publik dibebani dengan pekerjaan yang lebih banyak sedangkan *fee* audit yang diperolehnya tetap. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dikarenakan model pelaporan dana kampanye AUP, namun karena model tersebut dalam UU Akuntan Publik tidak digolongkan sebagai audit, maka KPU mengharuskan akuntan publik untuk membuat 2 laporan yaitu laporan kepatuhan yang merupakan bentuk audit

dan laporan AUP (*Agreed Upon Prosedur*) (akuntanonline.com). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa pembebanan tugas yang lebih banyak dan lebih kompleks ini, akan mempengaruhi kualitas audit.

Auditor satu dengan yang lainnya tentu saja akan memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah yang ada selama melakukan tugas auditing. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku masing-masing auditor. Perkembangan pemikiran dan tingkah laku tersebut memberikan dampak pada sikap yang akan diambil seorang auditor dalam menghadapi masalah-masalahnya. Adanya pengalaman auditor yang berbeda-beda merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku auditor.

Menurut Sukrisno Agoes (2004: 33), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Adanya perbedaan pengalaman pada masing-masing auditor ini jelas akan memberikan dampak pada kinerjanya dalam melakukan proses auditing. Pengalaman akan memberikan dampak terhadap kualitas audit, dengan pengalaman yang lebih banyak berarti auditor akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing.

Adanya pengalaman seorang auditor akan mempengaruhi *fee* audit, *time budget pressure*, serta kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Adanya pengalaman dalam bekerja yang berbeda-beda antara auditor satu dengan yang lainnya akan memunculkan sikap serta tindakan yang berbeda antara auditor satu dengan auditor yang lainnya.

*Fee* audit dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing auditor. Auditor yang bekerja lebih lama akan memiliki profesionalitas kerja yang lebih tinggi, sehingga besarnya *fee* audit juga akan mengikutinya. Kualitas audit yang tinggi akan memerlukan *fee* audit yang lebih besar dikarenakan untuk mendapatkan hasil yang baik prosesnya juga harus baik dan biaya yang lebih besar.

Pengalaman juga akan mempengaruhi adanya *time budget pressure* pada seorang auditor. Adanya pengalaman akan mempengaruhi sikap auditor yang akan muncul untuk menyelesaikan masalah *time budget*

*pressure*. Auditor yang memiliki sedikit pengalaman tentu akan menganggap masalah *time budget pressure* sebagai masalah yang kompleks, sehingga akan muncul sikap negatif dalam menyelesaikannya.

Pengalaman auditor yang lebih banyak juga akan mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kompleksitas suatu tugas. Seseorang yang masih memiliki lebih sedikit pengalaman akan lebih menanggapi suatu permasalahan yang dialaminya lebih kompleks sehingga akan mengalami suatu stress individual. Adanya perbedaan pengalaman ini akan mempengaruhi kompleksitas tugas yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul “Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Gendro Wiyono (2011: 129), data kuantitatif merupakan data statistik yang berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil

pengolahan data kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Maret 2016 hingga Mei 2016.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu.

#### b. Variabel Independen (X)

*Fee* audit merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi tergantung dari keuangan dan ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, tingkat keahlian auditor, efisiensi yang dimiliki

auditor dan nama KAP yang melakukan jasa audit.

*Time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit dimana adanya *time budget pressure* memberikan dampak adanya perilaku disfungsional dan ketidakefektifan dalam pekerjaan audit.

Kompleksitas tugas merupakan sebuah tugas yang terdiri dari bagian-bagian yang banyak dan berbeda-beda serta terkait satu dengan yang lainnya dimana tingkat kekompleksan tugas ini tergantung dari persepsi masing-masing individu auditor.

c. Variabel Moderating (X<sub>4</sub>)

Pengalaman auditor merupakan pola tingkah laku yang didapatkan auditor baik dari pendidikan formal maupun informal dan merupakan proses pembelajaran selama bekerja menjadi auditor, penambahan tingkah laku yang dididiknya dari berbagai interaksi selama bekerja dan dengan lingkungan luar yang terjadi secara berulang-ulang. Semakin meningkatnya pengalaman seorang auditor akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan sekaligus mencari penyebab munculnya masalah dalam proses audit menjadi lebih baik.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. Data penentuan *Purposive Sampling* ini adalah tujuan penelitian. Sampel ini digunakan karena dalam upaya memperoleh data tentang fenomena atau masalah yang akan diteliti, memerlukan sumber data atau kriteria khusus berdasarkan penilaian tertentu. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yaitu 88 responden. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 sampel auditor junior dan senior.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam mengukur pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, digunakan skala likert 4 poin dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, dimana kuesioner tersebut dibagikan kepada Kantor Akuntan Publik.

### Uji Coba Instrumen

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan *Likert scale* yang nantinya untuk mengukur *Fee Audit* (X1), *Time Budget Pressure* (X2), Kompleksitas Tugas (X3), Kualitas Audit (Y), dan Pengalaman Auditor (X4). Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada auditor. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dikarenakan jumlah responden yang menerima kuesioner terbatas.

#### a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2011: 52). Perhitungan nilai korelasi antar skor indikator menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* tiap butir instrumen.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Konsistensi Internal diukur dengan menggunakan salah satu teknik statistik yaitu *Chronbach's alpha*. Menurut Imam Ghozali (2006) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Chronbach's alpha*  $> 0,60$ .

### Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana  $\hat{Y} = a + bX$ . Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat.

#### b. Analisis Regresi Moderating

Regresi moderating merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Imam Ghozali, 2006: 164). Persamaan umum regresi moderating  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel.1 Hasil Analisis Deskriptif

Ket	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Z
<b>Min</b>	41	21	12	8	33
<b>Max</b>	55	34	28	24	47
<b>M</b>	47,3	27,9	21,5	14,3	37,3
	4	8	0	1	3
<b>Mo</b>	47	28	24	14	37
<b>Me</b>	47	28	22	14	37

<b>SD</b>	2,91	2,40	3,21	3,27	3,09
	7	2	3	8	2

Sumber: data primer yang diolah (2016)

**Uji Prasyarat Analisis**

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y	0,724	Berdistribusi normal
X1	0,396	Berdistribusi normal
X2	0,443	Berdistribusi normal
X3	0,656	Berdistribusi normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig berada diatas 0,05 (5%) sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,537	Linear
X2	0,646	Linear
X3	0,417	Linear
X4	0,193	Linear

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel X1, X2, X3, dan X4 diperoleh nilai sig>0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel bebas liner dengan Kualitas Audit.

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

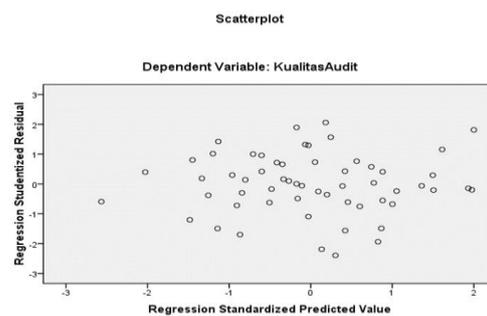
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	keterangan
X1	0,929	1,076	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,529	1,889	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,537	1,861	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah (2016)

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Nilai *Tolerance* memiliki nilai kurang dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dalam gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara *random* (acak) di bawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi

heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### 1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderating. Berikut hasil uji hipotesis dengan SPSS 16:

Tabel 5. Uji Hipotesis

	<b>Konstanta</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Nilai Sig</b>	<b>Ket</b>
H <sub>1</sub>	33,366	0,500	0,001	Sig
H <sub>2</sub>	57,355	-0,466	0,000	Sig
H <sub>3</sub>	55,528	-0,572	0,000	Sig
H <sub>4</sub>	52,731	1,404E-5	0,543	Tidak Sig

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: H<sub>1</sub> diterima dengan nilai koefisien sebesar 0,500, H<sub>2</sub> diterima dengan nilai koefisien -0,466, H<sub>3</sub> diterima dengan nilai koefisien -0,572 dan H<sub>4</sub> tidak diterima dengan nilai koefisien 1,404E-5.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit ini adalah positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001. Koefisien regresi sebesar 0,500 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi *Fee* Audit maka Kualitas Audit juga

semakin tinggi. Koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,411, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,169 (16,9%). Sumbangan relatif (SR%) sebesar 31,53% dan sumbangan efektifnya (SE%) sebesar 15,51%. Hal ini berarti dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, *Fee* Audit memiliki sumbangan efektif (SE%) sebesar 15,51%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dalam SPAP Seksi 240.1 (2011: 33) yang menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa professional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan. Sebagai contoh ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian rendahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkannya.”

Dalam penerimaan klien, anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang

dapat memberikan dampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan (Sukrisno Agoes, 2012: 46)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Andreani Hanjani dan Rahardja (2014) yang menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh negatif antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit ini adalah negatif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi sebesar 0,466 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi *Time Budget Pressure* maka Kualitas Audit juga semakin rendah. Koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,513, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,263 (26,3). Sumbangan relatif (SR%) sebesar 41,64% dan sumbangan efektifnya (SE%) sebesar 20,49%. Hal ini berarti dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, *Time Budget Pressure* memiliki sumbangan efektif (SE%) sebesar 20,49%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori McDaniel (1990) dalam Paul Coram et

al (2004: 160), yang menyatakan bahwa adanya *time budget pressure* akan memiliki efek yaitu tidak efektifnya pekerjaan audit yang dikerjakan oleh seorang auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ririn Choiriyah (2012) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh negatif antara Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit”. Hubungan antara Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit ini adalah negatif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi sebesar 0,572 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi Kompleksitas Tugas maka Kualitas Audit juga semakin rendah. Koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,643, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,413 (41,3%). Sumbangan relatif (SR%) sebesar 41,64% dan sumbangan efektifnya (SE%) sebesar 26,83%. Hal ini berarti dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, Kompleksitas Tugas memiliki sumbangan efektif (SE%) sebesar 13,20%.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rita Anugerah dan Sony (2014: 140) yang menyatakan bahwa pada proses pelaksanaan audit, keberagaman tugas dan kesulitan tugas akan membuat proses audit menjadi sangat kompleks sehingga akan mempengaruhi kualitas audit. Menurut Chung dan Monroe (2001), kompleksitas tugas dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: banyaknya informasi yang tidak relevan dan ambiguitas yang tinggi. Kedua faktor tersebut menurut Prasita dan Andi (2007) menjadi indikasi penyebab dari menurunnya kualitas audit.

Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit adalah negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhshyi (2013) dimana kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya yaitu, tingkat signifikansi memiliki nilai sebesar 0,022 dibawah 0,05 dan nilai  $t$  yang bernilai  $-2,360$ .

#### **Pengaruh *fee audit*, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating**

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Kualitas

Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai variabel moderating”. Hasil nilai signifikansi 0,543. Koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,721, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,474 (47,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Ika Sukriah, dkk (2009: 13) mengatakan bahwa pengalaman auditor dapat diperoleh dari banyaknya tugas–tugas pemeriksaan dari klien perusahaan yang diaudit, dimana perusahaan yang diaudit memiliki beragam jenis perusahaan yang berbeda–beda. Namun, dalam penelitian ini responden yang didapatkan sejumlah besar merupakan auditor junior. Selain itu dalam data responden juga ditemukan bahwa lama waktu bekerja dibawah 3 tahun memiliki persentase terbesar. Maka, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh pengalaman auditor dikarenakan responden yang didapatkan sebagian besar belum memiliki banyak pengalaman.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak dapat meningkatkan kualitas audit dengan memberikan pengaruh positif terhadap *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menerima

hipotesis ke empat. Tidak berpengaruhnya variabel Pengalaman Auditor didalam hubungan antara *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit mungkin disebabkan karena jumlah responden dalam penelitian sebagian besar merupakan auditor junior dan pengalaman kerja berada dibawah batas kurang dari 3 tahun sehingga jawaban dari responden dapat memberikan hasil yang berbeda dengan hipotesis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Icut (2010), hasil dari penelitiannya yaitu pengalaman tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan jumlah responden sebagian besar merupakan auditor junior yang belum memiliki banyak pengalaman.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,411, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,169 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi *Fee Audit* maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.
- b) *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,513, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,263 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit bersifat negatif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi *Time Budget Pressure* maka akan semakin rendah Kualitas Audit.
- c) Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,643, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,413 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit bersifat negatif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Kompleksitas Tugas maka akan semakin rendah Kualitas Audit.
- d) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi 0,543 dan nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  yaitu sebesar 0,721, nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor tidak memberikan pengaruh positif terhadap hubungan antara

*Fee Audit, Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit.*

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini serta hal-hal yang berhubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, maka berikut ini saran yang dapat diberikan peneliti:

### **Bagi Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta**

Berdasarkan data hasil penelitian:

- a) Skor terendah pada variabel kualitas audit yaitu pada pernyataan bahwa pelaporan pelanggaran dilakukan apabila memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sebaiknya perlu adanya pembatasan terhadap signifikansi tersebut agar kualitas audit tetap terjamin.
- b) Skor terendah pada variabel *fee* audit yaitu pada pernyataan bahwa auditor akan menerima *Fee Audit* yang lebih besar, sebaiknya auditor tetap menerima klien yang membutuhkan jasanya selama *fee* audit yang diberikan sesuai dengan kriteria besar kecilnya *fee* tanpa membandingkan dengan klien yang lainnya dan selama *fee* yang diberikan tidak mempengaruhi kualitas audit.
- c) Skor terendah pada variabel *time budget pressure* yaitu pada pernyataan bahwa menyelesaikan prosedur audit

tertentu pada batas *time budget* merupakan suatu kewajiban, sebaiknya perlu adanya ketegasan agar auditor merasa wajib untuk menyelesaikan prosedur audit tepat waktu sesuai yang telah dianggarkan seperti adanya sanksi apabila lebih dari waktu yang dianggarkan atau bisa diberikan *reward* ketika berhasil menyelesaikan sebelum batas waktu.

- d) Skor terendah pada variabel kompleksitas tugas yaitu pada pernyataan auditor dalam melakukan proses audit terpengaruh oleh salah satunya adalah tingkat kejelasan informasi tugas, sebaiknya perlu adanya penambahan informasi-informasi dan kelengkapan tugas yang memadai sehingga dapat mengurangi tingkat kompleksitas tugas auditor.
- e) Skor terendah pada variabel pengalaman auditor yaitu pada pernyataan auditor telah melakukan audit pada beragam jenis industri, sebaiknya perlu adanya penugasan secara bergantian untuk melakukan audit pada perusahaan klien agar dapat meningkatkan pengalaman auditor.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di daerah lain selain di Yogyakarta atau dapat memperluas responden.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode lain dalam penelitian sehingga data yang didapatkan

dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu misalnya ditambah dengan metode wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- AkuntanOnline. (2013). *IAPI Sedang Merayu, KPU Agar Naikkan Fee AP*. Diakses dari <http://akuntanonline.com> pada tanggal 22 Oktober 2015, Jam 10.15 WIB.
- AkuntanOnline. (2013). *Waktu Audit BUMN Perlu Lebih Awal*. Diakses dari <http://akuntanonline.com> pada tanggal 22 Oktober 2015, Jam 11.17 WIB.
- AkuntanOnline. (2013). *Fee Audit AP Seperti Menawar Cabe*. Diakses dari <http://akuntanonline.com> pada tanggal 22 Oktober 2015, Jam 10.11 WIB.
- AkuntanOnline. (2013). *Pekerjaan Tambah, Fee Audit Dana Kampanye Tetap*. Diakses dari <http://akuntanonline.com> pada tanggal 22 Oktober 2015, Jam 11.33 WIB.
- Andin Prasita & Priyo Hari Adi. (2007). *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*. Journal of Economics and Business. Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Satya Wacana. Vol VIII. No 1 Maret
- Andreani Hanjani & Rahardja. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Vol.3. No.2. Hal 1-9
- Bambang Hartadi. (2009). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Boynton, Wilian C. Dan Walter G. Kell. (2003). *Modern Auditing*. Edisi 7. New York: John Willey and Sons, Inc
- Chung, J and Gary S. Monroe. (2001). *A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment*. Behavioral Research in Accounting: February 2001, Vol. 13, No. 1, pp. 111-125
- Elisha M.S & Icut R.B. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kelley, T.,& Margheim, L. (1990). *The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership variables on Dysfunctional Auditor Behavior*. AUDITING-A JOURNAL OF PRACTICE & THEORY, 9(2), 21-42.
- Mulyadi. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Otley, David T., and Bernard J. Pierce. (1995). *The Control Problem in*

- Public Accounting Firms: An empirical study of the impact of leadership style. Accounting, Organizations and Society* 20.5. 405-420.
- Republika. (2012). Ini Penyebab BPK Lambat Audit Hambalang. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum>. pada tanggal 22 Oktober 2015, Jam 10.20 WIB
- Ririn Choiriyah. (2012). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. Jurnal. Edisi III. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rita Anugerah & Sony Harsono. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2. No.2. Hal 139-148
- Siti Jamilah, dkk. (2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar
- Sofyan S.Harahap. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukriah, Ika., & Inapty, B.A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Sukrisno Agoes. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Edisi III. Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta.
- Sukrisno Agoes & Hoesada. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Winda K, Khomsiyah, & Sofie. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol.1. No.2. Hal 49-67. Universitas Trisakti
- \_\_\_\_\_ . (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*.